BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Islam

1. Definisi Pendidikan Islam

Secara terminologi pendidikan diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara format maupun informal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya dalam masyarakat.[1]

Pada hakikatnya pendidikan adalah proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk berpikir. Dengan pembinaan olah pikir, manusia diharapkan semakin meningkat kecerdasannya dan meningkat pula kedewaan berpikirnya, terutama memiliki kecerdasan dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.[2]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

[1] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 53.
[2] *Ibid., 56.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus yang dimaksud pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukanya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.[4]

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.[5]

Jadi dari beberapa pengaertian pendidikan yang telah dipaparkan diatas pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan manusia untuk merubah seseorang atau kelompok menjadi anak yang cerdas berahklak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk kehidupan bermasyarakat.

Secara bahasa dalam buku-buku ilmu Pendidikan Islam sekurang-kurangnya ada tiga kata yang berhubungan dengan pendidikan islam, yitu *al-*

---

[3] UU No. 20 Tahun 2003 Pasal I ayat (1)
[4] http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/15-pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html diakses tanggal 22 Januari 2017
[5] http://kbbi.web.id/didik diakses tanggal 22 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tarbiyah, al-ta'lim, dan *al-ta'dib.*[6] Kata *Al-tarbiyah* dalam *Mujma' al-Lughah al-Arabiyah al-Mua'ashirah* diartikan sebagai: *education* (pendidikan), *upbringing* (pengembangan), *teaching* (pengajaran), *instruction* (perintah), *pedagogy* (pembinaan keperibadian), *breeding* (memberi makan), *raising (of animals)* (menumbuhkan).[7]

Kata *rabb* terdapat dalam al-qur'an Q.S (2:2) yang artimya: *Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.* al-Raghib al-Ashafaniy dalam Abuddin Nata menfasirkan surah al-Fatihah ayat dua: Rab adalah Tuhan yang mendidik yeng memperkuat orang yang dididik dan mengatur keadaan mereka. Pendidikan yang diberikan Allah kepada manusia terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan fisik yang dilakukan dengan mengembangkan jasmaninya sehingga mencapai keadaan yang kukuh, dan mengembangkan kekuatan jiwa dan akalnya, dan pendidikan agama dan budi pekerti yang dilakukan dengan cara menyampaikan ajaran agama kepada setiap orang sehingga sempurna akalnya dan bersih jiwanya, dan tidak boleh kepada siapapun menyuruh manusia untuk menyembah selain Allah, tidak menghalalkan sesuatu yang haram, dan tidak pula mengharamkan yang halal kecuali atas izin-Nya.

Kata *al-ta'lim,* Mahmud Yunus mengartikan kata *al-ta'lim* adalah hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih[8], Quraisy Shihab mengartikan kata *yuallimu* sebagaimana terdapat dalam surat al-Jumu'ah (QS. 62:2)

---

[6] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*
[7] *Ibid.*
[8] Mahmud Yunus, *Kamus Arb-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakaryan Agung, t.th), 278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar yang initnya tidak lain kecuali mengisi benak anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam metafisika serta fisika.[9]

Kata *al-ta'lim* termasuk kata yang paling tua dan banyak digunakan dalam kegiatan nonformal dengan tekanan utama pada pemberian wawasan, pengetahuan, atau informasi yang bersifat kognitif. Oleh sebab itu kata *al-ta'lim* kurang tepat diartikan pendidikan namun lebih tepat jika diartikan pengajaran.[10]

Abdul Fatah Jalal dalam Bukhari Umar mengemukakan bahwa kata *ta'lim* adalah pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian tanggung jawab, dan penanaman amanah, sehingga terjadi penyucian atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran yang menjadikan diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk memerima *al-hikmah* serta mempelajari segala yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.[11]

Kata *al-ta'dib* secara harfiah berarti pendidikan akhlak, atau menyucikan diri dari perbuatan akhlak yang buruk,dan berarti pula terdidik atau terpelihara dengan baik, dan yang berarti pula terdidika atau terpelihara dengan baik, yang berate pula beradab sopan.[12]

Ta'dib adalah pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala

---

[9] Quraisy Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), 172.
[10] Nata, *Ilmu Pendidikan…,* 14.
[11] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 24.
[12] Yunus, *Kamus Arab*, 481.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kea rah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wajud dan keberadaannya.[13]

Secara terminology atau istilah pendidikan menurut Omar Muhammad adalah: "Proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara mengajarkannya sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat."[14]

Pendidikan adalah suatu proses yang memiliki tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.[15] Sedangkan menurut Ali Khalil Abdul A'iman mengutip dalam Abuddin:

> Pendidikan adalah program yang bersifat kemasyarakatan, dan oleh Karena itu, setiap falsafah yang dianut oleh suatu masyarakat berbeda dengan falsafah yang di anut oleh masyarakat lain sesuai dengan kartakternya, serta kekuatan peradaban yang memengaruhinya yang dihubungkan dengan upaya menegakkan spiritual dan falsafah yang dipilih dan disetujui untuk memperoleh kenyamanan hidupnya. Makna dari ungkapan tersebut adalah bahwa tujuan pendidikan diambil dari tujuan masyarakat, dan perumusan operasionalnya ditunjjukkan untuk mencapai tujuan tersebut, dan disekitar tujuan pendidikan tersebut terdapat atmosfer falsafah hidupnya. Dari keadaan yang demikian itu, maka falsafah pendidikan yang terdapat dalam suatu masyarakat berbeda dengan falsafah pendidikan yang terdapat pada masyarakat

[13] Umar, *...Pendidikan Islam,* 26.
[14] Mohammad al-Toumy al-Syaibaniy, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah, (terj.)* Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399.
[15] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1995 Cet.1), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya, yang disebabkan perbedaan sudut pandang masyarakat, serta pandangan hidup yang berhubungan dengan sudut pandang tersebut.[16]

Islam secara secara bahasa bersah dari kata *aslama, yuslimu, isleman* yang berarti ketundukan, pengunduran, perdamaian, dan tunduk kepada kehendak Allah.[17] Kata Islam yang berada di belakang kata pendidikan menjadi visi, misi, tujuan dan karakter pendidikan itu sendiri. Oleh Karena itu secara singkat pendidikan islam dapat diartikan pendidikan yang seluruh aspek serta komponennya berlandaskan pada ajaran islam.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[18]

Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pada pasal 26 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan dara bertujuan untuk meletakkan dasar

[16] Nata, *Ilmu Pendidikan*, 29.
[17] *Ibid.*, 32.
[18] UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal (3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan, pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, mengikuti pendidikan lebih lanjut.[19]

Setelah diketahui ciri-ciri manusia sempurna menurut Islam, sekalipun secara kasar, sekarang rumusan tujuan pendidikan islami dapat disusun. Menurut Al-Syaibani menjabarkan tujuan pendidikan islam sebagai berikut:[20]

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan ruhani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Dalam buku yang sama al-Abrasyi membagi tujuan pendidikan Islami menjadi:

1. Pembinaan akhlak;
2. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat;
3. Penguasaan ilmu;
4. Kemampuan kerja dalam masyarakat.

[19] Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 12.
[20] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi Pendidikan Islam

Paling tidak pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki tiga fungsi, yaitu[21]:

a. Pendidikan sebagai pengembangan potensi

Fungsi pendidikan merupakan realiasai dari menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi. Asumsi ini bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi/kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan mengembangkan potensi tersebut.

b. Pendidikan sebagai pewarisan budaya

Fungsi pendidikan selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai kebudayaan. hal ini perlu karena kebudayaan akan mati apabila nilai-nilai dan normanya tidak berfungsi dan belum sempat diwarisakan kepaada generasi berikutnya.

c. Interaksi anatar potensi dan budaya

Manusia secara potensial memili potensi dasar yang harus diaktualiasasikan dan dilengkapi dengan peradaban dan kebudayaan. aplikasi peradaban dan kebudayaan harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan potensi dasar manusia. kalau tidak memperhatikan perkembangan dan kebutuhan, kebudayaan dan peradaban hanya akan menambah beban hidup yang mengakibatkan kehidupan yang anomaly yang menyalahi desain awal ciptaan Allah.

[21] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pendidikan Keagamaan di Indonesia

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "didik" dengan memberi awalan "pe" dan akhiran "an" yang mengandung arti "perbuatan" (hal, cara dan sebagainya).[22] Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa yunani yaitu" Paedagogie" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "Education" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan.[23] Pendidikan dalam pengertian secara umum dapat dimaknai sebagai penyebaran dan internalisasi nilai dari berbagai pengalaman komulatif baik berupa keyakinan, sikap, pengetahuan maupun penerapannya dalam nilai positif dan bermanfaat oleh satu generasi ke generasi selanjutnya.[24]

Sedangkan Keagamaan berasal dari kata Agama, yaitu suatu ajaran kepercayaan kepada Tuhan. Keagamaan berawalan ke dan berakhiran an yang bermakna sesuatu yang berhubungan dengan agama.[25] Adapun yang dimaksud Pendidikan Keagamaan adalah memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat

[22] Poerwadaminta, WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 250
[23] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 13.
[24] Haidar Daulay, *Mendidik Mencerdaskan Bangsa* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2009), 142.
[25] Daryanto s.s, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), 454.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[26]

Dalam peraturan pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 "Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya".[27]

Pendidikan Keagamaan dalam hal ini bermuara dalam konsep pendidikan Islam adalah memberi pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan agama islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.[28]

Pendidikan keagamaan pada anak lebih bersifat teladan atau peragaan hidup secara riil dan anak belajar dengan cara meniru-niru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suatu suasana. Karena itu, latihan-latihan keagamaan dan pembiasaan itulah yang harus lebih ditonjolkan, misalnya latihan ibadah shalat, berdoa, membaca al-Qur'an, menghafal ayat atau surat-

[26] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma`arif, 1962), 23.
[27] Pemerintah RI, Undang-Undang No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 1 ayat 2
[28]] M. Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna,* terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad (Jakarta: Bulan Bintang , 1980), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat pendek, shalat berjamaah di masjid dan mushalla, pembiasaan akhlak dan budi pekerti baik, berpuasa dan sebagainya.[29]

Kandungan yang mendalam dalam melaksanakan pendidikan keagamaan adalah agar seseorang beriman dan beribadah sesuai dengan agama Islam. Pendidikan keagamaan pada tahap akhir adalah sebuah proses pencapaian yang membentuk kepribadian seseorang setelah melalui tahap mengetahui, berbuat dan mengamalkannya.[30] Kepribadian keagamaan yang dimaksudkan adalah kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam secara sempurna.

Pendidikan keagamaan pada anak lebih bersifat teladan atau peragaan hidup secara riil dan anak belajar dengan cara meniru-niru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suatu suasana. Karena itu, latihan-latihan keagamaan dan pembiasaan itulah yang harus lebih ditonjolkan, misalnya latihan ibadah shalat, berdoa, membaca al-Qur'an, menghafal ayat atau surat-surat pendek, shalat berjamaah di masjid dan mushalla, pembiasaan akhlak dan budi pekerti baik, berpuasa dan sebagainya. Agama merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan sedini mungkin, proses kepada peserta didik harus diajarkan sejak masa kanak-kanak, sebab pertumbuhan keagamaan masa kanak-kanak adalah mutu pengalaman yang berlangsung lama dengan orang-

[29] Muhaimin, et. al, *Strategi Belajar-Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, 294.
[30] Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang dewasa yang berarti penting bagi mereka. pengalaman awal dan emosional dengan orang tua dan orang dewasa yang berarti merupakan dasar pembangunan keagamaan dimasa mendatang. mutu afektif hubungan anak dan orang tua merupakan bobot lebih dan dasar utama sebelum pengajaran secara sadar dan kognitif yang diberikan setelahnya.

Adapun tujuan dan fungsi pendidikan keagamaan telah dijelaskan dalam PP No. 55 Tahun 2007 yang berbunyi: Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Sedangkan tujuan pendidikan keagamaan adalah bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.[31]

Setiap orang Islam pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berpikir, beramal untuk hidup akhiratnya yang berdasarkan petunjuk dari wahyu Allah melalui Rasulullah. Kecendrungan hidup keagamaan ini merupakan rohnya agama yang benar yang perkembangannya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni yang bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar, tentang tugas kewajiban manusia

[31] Pemerintah RI, Undang-Undang No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Bab III Pasal 8 ayat 1 dan 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengikuti yang benar menjauhi yang bathil dan sesuatu dan sesat atau munkar yang kesemuanya itu telah diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya.[32]

Untuk dapat mewujudkan Tujuan dan fungsi pendidikan keagamaan yang bermuara kepada peserta didik yang menjadi manusia yang ahli dan mampu mengamalkan nilai ajaran agamanya, maka diperlukan kesungguhan dari pendidik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Peran pendidikan agama dalam hal ini sangat diutamakan, selain sebagai pedoman bagi guru, pendidikan agama merupakan langkah awal dan dasar untuk mencapai dan mewujudkan suatu visi dan misi dari pendidikan keagamaan tersebut.

Agama bagi kehidupan manusia menjadi pedoman hidup. pendidikan agama yang baik tidak saja memberi manfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi akan membawa keuntungan dan manfaat terhadap masyarakat lingkungannya bahkan masyarakat ramai dan umat manusia seluruhnya.[33] Jelaslah, bahwa agama sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia terutama bagi yang menjalankan agama tersebut dengan baik. Adapun beberapa manfaat pendidikan keagama yaitu:[34]

a. Agama mendidik manusia supaya mempunyai pendirian yang kokoh dan sikap yang positif

[32] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 61-62.

[33] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa*, 125.

[34] Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Agama mendidik manusia supaya memiliki ketentraman jiwa. Orang yang beragama akan merasakan manfaat agamanya, lebih-lebih ketika dirinya diberikan ujian dan cobaan
c. Agama mendidik manusia supaya berani menegakkan kebenaran dan takut untuk melakukan kesalahan. Jika kebenaran sudah ditegakkan maka akan mendapat kebahagian dunia dan akhirat
d. Agama adalah alat untuk membebaskan manusia dari perbudakan terhadap materi. Agama mendidik manusia supaya tidak ditundukkan oleh materi yang bersifat duniawi. Akan tetapi, manusia hanyalah disuruh tunduk kepada Allah swt

Dalam UUD 1945 dijelaskan tentang hal yang berhubungan dengan ketuhanan yang Maha Esa pada bab XI pasa 29 yang berbunyi:

a. Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa
b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaan itu.

Dari landasan di atas dapat dipahami bahwa kehidupan beragama memengang peranan penting. Agar kehidupan beragama berjalan dengan baik, tentu diperlukan upaya bagaimana caranya seseorang dapat mengamalkan agamanya, maka dari itulah diperlukan pendidikan agama.[35]

[35] Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dan Tantangan Masa Depan: esai-esai pemberdayaan Generasi Muda dan lembaga pendidikan Islam, ibid, h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Madrasah Diniyah

1. Definisi Madrasah Diniyah

Madrasah merupakan "isim makan" kata "*darasa*" dalam bahasa Arab, yang berarti "tempat duduk untuk belajar" atau popular dengan madrasah. Lembaga pendidikan Islam ini mulai tumbuh di Indonesia pada awal abad ke-20.[36]

Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Yang termasuk ke dalam kategori madrasah ini adalah lembaga pendidikan : Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Mu'allimin, Mu'allimat serta Diniyah.[37]

Kata madrasah dalam bahasa Arab berarti tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran.[38] Dalam bahasa Indonesia madrasah disebut dengan madrasah yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran.[39] Karenanya, istilah madrasah tidak hanya diartikan madrasah dalam arti sempit, tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana, kuttab, perpustakaan, surau, masjid, dan lain-lain, bahkan seorang ibu juga bisa dikatakan madrasah pemula.[40] sementara Karel A. steenbrik justru

---

[36] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 61.
[37] Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),
[38] Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 50.
[39] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 889.
[40] Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Kencana: Jakarta 2005), 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membedakan antara madrasah dan madrasah-madrasah, dia beralasan bahwa antara madrasah dan madrasah mempunyai ciri yang berbeda.[41]

Lahirnya madrasah ini adalah lanjutan dari system di dunia pesantren gaya lama, yang dimodifikasikan menurut model penyelenggaraan madrasah – madrasah umum dengan system klasikal. Di samping memberikan pengetahuan agama, diberikan juga pengetahuan umum sebagai pelengkap. Inilah cirri madrasah pada mula berdirinya di Indonesia sekitar akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20. Sesuai dengan falsafah Negara Indonesia, make dasar pendidikan madrasah adalah ajaran agama Islam, falsafah Negara Pancasila dan UUD 1945.[42]

Lembaga pendidikan Islam yang bernama Madrasah Diniyah adalah Lembaga pendidikan yang mungkin lebih disebut sebagai pendidikan non formal, yang menjadi lembaga pendidikan pendukung dan menjadi pendidikan alternatif.[43] Biasanya jam pelajaran mengambil waktu sore hari, mulai bakda ashar hingga maghrib. Atau, memulai bakda isya' hingga sekitar jam sembilan malam. Lembaga pendidikan Islam ini tidak terlalu perhatian pada hal yang bersifat formal, tetapi lebih mengedepankan pada isi atau substansi pendidikan.

---

[41] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 160.
[42] Ridlwan, *Mencari Format …….* 90
[43] Headri Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah diniyah* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Diniyah adalah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu – ilmu agama (diniyah). Madrasah ini dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan agama yang disediakan bagi siswa yang belajar di madrasah umum.[44] Pada tahun 1910 didirikan Madrasah School (Madrasah Agama) yang dalam perkembangannya berubah menjadi Diniyah School (Madrasah Diniyah). Dan nama madrasah Diniyah inilah yang kemudian berkembang dan terkenal.

Madrasah pada abad ke 5 H atau abad ke-10 atau ke-11 M ajaran agama Islam telah berkembang secara luas dalam berbagai macam bidang ilmu pengetahuan, dengan berbagai macam mazhab atau pemikirannya. Pembagian bidang ilmu pengetahuan tersebut bukan saja meliputi ilmu-ilmu yang berhubungan dengan al-Qur'an dan hadis, seperti ilmu-ilmu al-Qur'an, hadits, fiqh, ilmu kalam, maupun ilmu tasawwuf tetapi juga bidang-bidang filsafat, astronomi, kedokteran, matematika dan berbagai bidang ilmu-ilmu alam dan kemasyarakatan.[45]

Madrasah Diniyah lahir dari ketidak puasan sebagian tokoh terhadap sistem pendidikan Pesantren, sehingga mereka mencoba untuk membuat lembaga pendidikan yang sedikit lain dengan Pesantren. Melalui organisai-organisasi sosial kemasyarakatan mereka mulai mendirikan lembaga pendidikan misalnya organisasi Muhammadiyah, Persatuan Muslim Indonesia

[44] Ridlwan Nasir, *Mencari Format Pendidikan*..... 95.
[45] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Permi), Diniyah, Thawalib, Pendidikan Islam Indonesia (PII), dan sejumlah madrasah-madrasah yang tidak berafiliasi kepada organisasi apapun.[46]

Setelah itu Madrasah Diniyah berkembang hampir di seluruh kepulauan nusantara, baik merupakan bagian dari pesantren maupun surau, ataupun berdiri di luarnya. Pada tahun 1918 di Yogyakarta berdiri Madrasah Muhammadiyah (kweekschool Muhammadiyah) yang kemudian menjadi Madrasah Muallimin Muhammadiyah, sebagai realisasi dari cita – cita pembaharuan pendidikan Islam yang dipelopori oleh KH. Ahmad Dahlan.[47]

Meskipun demikian tercatat masih banyak pula madrasah diniyah yang mempertahankan ciri khasnya yang semula, meskipun dengan status sebagai pendidikan keagamaan luar madrasah. Pada masa yang lebih kemudian, mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 1964, tumbuh pula madrasah-madrasah diniyah tipe baru, sebagai pendidikan tambahan berjenjang bagi murid-murid madrasah umum. Madrasah diniyah itu diatur mengikuti tingkat-tingkat pendidikan madrasah umum.[48]

Pendidikan diniyah adalah model atau sistem pembelajaran yang tumbuh dan berkembang berbasis nilai, karakter, dan budaya. Diantara keutamaannya adalah transformasi ilmu pengetahuan yang bersifat substansif dan egalitarian. Sistem pendidikan di pondok pesantren terbukti telah melahirkan format keilmuan yang multi dimensi yaitu ilmu pengetahuan

[46] Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah* (Jakarta: P3M, 1985), xi.
[47] Hasbullah, *Sejarah pendidikan*. 69.
[48] *Ibid*, 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama, membangun kesadaran sosial dan karakter manusia sebagai hamba Allah.[49]

Dalam Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 dijelaskan bahwa Pendidikan diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.

Madrasah Diniyah adalah satuan pendidikan berbasis Masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam untuk mendalami ajaran Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dengan pemahaman dan pengamalan yang baik dan benar.[50]

Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majlis Taklim, atau bentuk lain yang sejenis.[51]

Madrasah ini terbagi Kepada tiga jenjang pendidikan :

a. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)

MDA adalah Madrasah Diniyah Awaliyah setingkat SD/MI[52] untuk siswa – siswa Madrasah Dasar (4 tahun). Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah pada umumnya merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik / santri yang berusia dini untuk dapat

[49] Andi Saputra kru dalam http://andisaputrakrui.blogspot.com/2011/01/analisis-pp-no-55-tahun-2007.html di akses pada 25 Desember 2016.
[50] Perda Kabupaten Pasuruan No. 4 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (18).
[51] PP Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 21 Ayat (1).
[52] Peraturan daerah kabupaten pesisr selatan nomor: 08 tahun 2004 tentang kewajiban pandai baca dan tulis al-quran dan mendirikan shalat bagi anak madrasah dan calon pengantin yang beragama islam, Bab I, ketentuan Umum, Pasal (1) huruf (s)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal saleh serta berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang berkepribadian, sehat jasmani dan rohaninya dalam menata kehidupan masa depan. Jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu.[53]

b. Madrasah Diniyah Wustho untuk siswa – siswa Madrasah Lanjutan Tingkat Pertama

Yaitu satuan pendidikan keagamaan jalur luar madrasah yang menyelenggarkan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan yang diperoleh pada madrasah diniyah awaliyah dengan masa belajar 3 tahun, dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu.[54]

c. Madrasah Diniyah 'Ulya untuk siswa – siswi Madrasah Lanjutan Atas

Yaitu satuan pendidikan keagamaan jalur luar madrasah yang menyelenggarkan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas sebagai pengembangan yang diperoleh pada madrasah diniyah wustha dengan masa belajar 2 tahun, dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu[55]

Ciri – ciri Madrasah Diniyah adalah :

a. Madrasah Diniyah merupakan pelengkap dari pendidikan formal.

[53] http://limalaras.wordpress.com/2011/04/17/kebijakan-kelembagaan-pendidikan-keagamaan-madrasah-diniyah/
[54] Dirjen Pendis, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Kemenag RI, 2014), 7.
[55] Rahmat Sangit, Pemahaman dan Permasalahan Madrasah Diniyah,http://sangit26.blogspot.com pada 5 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Madrasah Diniyah merupakan spesifikasi sesuai dengan kebutuhan dan tidak memerlukan syarat yang ketat serta dapat diselenggarakan dimana saja.
c. Madrasah Diniyah tidak dibagi atas jenjang atau kelas-kelas secara ketat.
d. Madrasah Diniyah dalam materinya bersifat praktis dan khusus.
e. Madrasah Diniyah waktunya relatif singkat, dan warga didiknya tidak harus sama.
f. Madrasah Diniyah mempunyai metode pengajaran yang bermacam - macam.[56]

Madrasah diniyah mempunyai tiga tingkatan yakni : Diniyah Awaliyah, Diniyah Wustha dan Diniyah Ulya. Madrasah Diniah Awaliyah berlangsung 4 tahun (4 tingkatan), dan Wustha 2 tahun (2 tingkatan). Input Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah diasumsikan adalah siswa yang berasal dari madrasah Dasar dan SMP serta SMU.[57] Sebagai bagian dari pendidikan luar madrasah, Madrasah Diniyah bertujuan :

a. Melayani warga belajar dapat tumbuh dan berkembangn sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupanya.

[56] http://aliyahcijulang.wordpress.com/2010/04/08/makalah-diniyah/
[57] Mal An Abdullah dkk, Laporan Penelitian, Studi Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Diniyah, h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperluakan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan /atau jenjang yang lebih tinggi
c. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan madrasah

Untuk menumbuh kembangkan ciri madrasah sebagai satuan pendidikan yang bernapaskan Islam, maka tujuan madrasah diniyah dilengkapi dengan "memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilan dibidang agama Islam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara".

Dalam program pengajaran ada beberapa bidang studi yang diajarkan seperti[58]:

a. Al-Qur'an Hadits
b. Aqidah Akhlak
c. Fiqih
d. Sejarah Kebudayaan Islam
e. Bahasa Arab
f. Praktek Ibadah.

[58] M. Ishom Saha, *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia :Menelusuri Akar Sejarah Pendidikan Nonformal* (Jakarta: Pustaka Mutiara, 2005), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelajaran Qur'an-Hadits santri diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan santri tentang isi yang terkandung dalam qur'an dan hadits. Mata pelajaran aqidah akhlak berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada santri agar meneladani kepribadian nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul dan hamba Allah, meyakini dan menjadikan Rukun Iman sebagai pedoman berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia dengan alam sekitar, Mata pelajaran Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina santri untuk mengetahui memahami dan menghayati syariat Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman santri dengan keteladanan dari Nabi Muhammad SAW dan sahabat dan tokoh Islam. Bahasa Arab sangat penting untuk penunjang pemahaman santri terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan hubungan antar bangsa degan pendekatan komunikatif. Dan praktek ibadah bertujuan melaksanakan ibadah dan syariat agama Islam.

Kurikulum Madrasah Diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh karena itu, pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah/Depag Propinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan madrasah diniyah.

2. Tujuan Madrasah Diniyah[59]

a. Tujuan umum

1) Memiliki sikap sebagai muslim dan berakhlak mulia
2) Memiliki sikap sebagai warga Negara Indonesia yang baik
3) Memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani
4) Memiliki pengetahuan pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan kepribadiannya.

b. Tujuan khusus[60]

1) Tujuan khusus madrasah diniyah dalam bidang pengetahuan :
   a) Memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam
   b) Memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa Arab sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.
2) Tujuan khusus madrasah diniyah dalam bidang pengamalan :
   a) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam
   b) Dapat belajar dengan cara yang baik

[59] Dirjen Pendis, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Kemenag RI, 2014), 9.
[60] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Dapat bekerjasama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan – kegiatan masyarakat

d) Dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik serta dapat membaca kitab berbahasa Arab

e) Dapat memecahkan masalah berdasarkan pengalaman dan prinsip – prinsip ilmu pengetahuan yang dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam

3) Tujuan khusus madrasah diniyah dalam bidang nilai dan sikap :

a) Berminat dan bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan

b) Disiplin dan mematuhi peraturan yang berlaku

c) Menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lainnya yang tidak bertentangan dengan agama Islam

d) Cinta terhadap agama Islam dan keinginan untuk melakukan ibadah sholat dan ibadah lainnya, serta berkeinginan untuk menyebarluaskan.

3. Fungsi Madrasah Diniyah

a. Menyelenggarakan pengembangan kemampuan dasar pendidikan agama Islam yang meliputi : Al Qur'an Hadist, Ibadah Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

b. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam bagi yang memerlukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membina hubungan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat antara lain :

1) Membantu membangun dasar yang kuat bagi pembangunan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.

2) Membantu mencetak warga Indonesia takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghargai orang lain.

d. Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengalaman agama Islam

e. Melaksanakan tata usaha dan program pendidikan serta perpustakaan

Dengan demikian, madrasah Diniyah disamping berfungsi sebagai tempat mendidik dan memperdalam ilmu agama Islam juga berfungsi sebagai sarana untuk membina akhlak al karimah (akhlak mulia) bagi anak yang kurang akan pendidikan agama Islam di madrasah – madrasah umum.[61]

C. Manajemen Masrasah Diniyah

1. Perencanaan Pendidikan di Madrasah Diniyah

Yusuf Enoch mendefinisikan perencanaan pendidikan sebagai suatu proses yang yang mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu Negara.[62]

---

[61] *Ibid*, 10.
[62] Yusuf Enoch, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan seperti yang dinyatakan Anen yang dikutip oleh Udin Syaifudin dan Abin didefinisikan *Planning is future thinking, planning is controling the future, planning is decision making, planning is integrated decision making.*[63]

Udin dan Abin menyatakan, ada empat hal yang menyangkut perencanaan pendidikan, yaitu. Tujuan yang akan dicapai dalam perencanaan, keadaan yang terjadi sekarang, alternatif pilihan kebijakan, dan prioritas dalam mencapai tujuan, dan strategi penentuan cara terbaik untuk mencapai tujuan.[64]

Berdasarkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan program ditandai dengan kegiatan berupa perumusan visi, misi, tujuan, serta rencana kerja sekolah. Dalam penyusunan rencana kerja, produk yang dihasilkan adalah dapat berupa rencana jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang terkait dengan mutu lulusan. Kemudian rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/ Madrasah (RKA-S/M) dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah. Rencana kerja sekolah setidaknya memuat beberapa aspek, meliputi kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta

[63] Udin dan Abin, *Perencanaan Pendidikan,* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 5.
[64]*Ibid*., hal. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangannya, sarana dan parasarana, keungan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, serta beberapa rencana kerja lain yang mengarah pada peningkatan dan pengembangan mutu.

Perencanaan melahirkan beberapa hal yang dijadikan acuan bagi pelaksana pengelolaan pendidikan Madrasah Diniyah. Perencanaan mencakup visi, misi, tujuan dan rencana kerja madrasah diniyah.[65]

Visi merupakan acuan yang digunakan sebagai cita-cita sebuah madrasah diniyah dan pihak yang berkepentingan (stakeholder) di masa yang akan datang. Alangkah baiknya dalam penyusun visi mampu memberikan motivasi, isnpirasi dan kekuatan pada warga madrasah dan stakeholder. Disusun berdasarkan masukan dari berbagai warga madrasah dan stakeholder, selaras dengan visi lembaga/instusi yang menaunginya serta tujuan pendidikan nasional. Dalam penetuan visi harus dilakukan dalam sebuah keputusan rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala madrasah dengan memperhatikan masukan komite madrasah.

Visi yang baik memiliki karakter sebagai brtikut:[66]

a. Menggambarkan profil lembaga yang diinginkan menjadi seperti apa;
b. Bersifat ideal dan menantang, tetapi bisa dicapai;
c. Memuat nilai-nilai dan ideologi yang dianut lembaga;

[65] Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Manajemen dan Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Kemenag RI, 2013), 7.
[66] *Ibid.*, 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Jelas dan tegas, sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang bertentangan;
e. Simpel, mudah diingat, dan menggunakan kalimat yang menarik.
f. Memuat pernyataan yang menggambarkan kekuatan yang dimiliki lembaga dan yang memberdayakan.
g. Menjadi pentunjuk bagi *stakeholder* untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan lembaga;
h. Terkait dengan kebutuhan peserta didik yang hasilnya dapat diukur dari tindakan dan prestasi siswa.

Misi madrasah adalah uraian yang berisi beberapa arah dalam mewujudkan visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Misi merupakan penjabaran tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu, serta digunakan sebagai program pokok madrasah. Misi memuat kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh madrasah, pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program madrasah, memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit madrasah yang terlibat. Proses perumusan misi madrasah berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin kepala madrasah. Misi yang baik selanjutnya adalah disosialisasikan kepada warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan. Misi dapat ditinjau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Misi adalah pernyataan yang menggambarkan kegiatan utama untuk mencapai dan merealisasikan visi lembaga yang mudah ditetapkan.[67]

Proses perumusan misi madrasah berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan (stakeholder) termasuk komite madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin kepala madrasah.

Misi harus menggambarkan bentuk layanan (pendidikan) untuk memenuhi apa yang tertuang dalam visi, sehingga memuat beberapa indikator yang diperlukan bagi pencapaian visi.

Tujuan madrasah menggambarkan tingkat kualitas yang harus dicapai dalam jangka menengah (skala empat tahunan). Proses perumusan tujuan madrasah mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat, standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh madrasah dan Pemerintah, serta mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala madrasah, disosialisasikan kepada warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan (stakeholder).

Rencana kerja sekolah adalah suatu dokumen sekolah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu satu sampai

[67] *Ibid.*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah. Rencana kerja sekolah berfungsi sebagai pedoman pengelolaan sekolah, gambaran kinerja sekolah empat dan satu tahun yang akan datang, wujud akuntabilitas dan transparasi sekolah kepada pemangku kepentingan (stakeholders), pengendali program dan kegiatan sekolah, serta sebagai alat evaluasi dan bahan perencanaan kerja sekolah jangka menengah berikutnya. Rencana Kerja Tahunan atau Rencana Operasional berfungsi sebagai dasar pengelolaan sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Proses penyusunan rencana kerja sekolah dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh kepala sekolah, yang terdiri dari unsur kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, komite sekolah serta perwakilan siswa. Sasaran rencana kerja sekolah meliputi delapan bidang, yaitu kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan Sekolah/Madrasah, serta lainnya yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

2. Pelaksanaan Perencanaan Pendidikan di Madrasah Diniyah

Pelaksanaan program merupakan suatu fungsi manajemen yang merupakan sarana untuk merealisasikan perencanaan madrasah. Pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program merupakan salah satu fungsi manajemen yang merupakan sarana untuk merealisasikan perencanaan madrasah. Pada pelaksanaanprogram madrasah berdasarkan Peraturan Mendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dibagi menjadi tiga aspek, yaitu penyusunan pedoman madrasah, struktur organisasi, dan pelaksanaan kegiatan.

Pedoman madrasah merupakan dokumen tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak terkait yang mengatur berbagai aspek pengelolaan. Penyusunan pedoman madrasah dilakukan dengan mempertimbangkan visi, misi, dan tujuan madrasah yang telah dirumuskan. Pedoman madrasah hendaknya juga dapat ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan masyarakat. Pedoman pengelolaan madrasah meliputi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kalender pendidikan/ akademik, struktur organisasi madrasah, pembagian tugas mengajar guru, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib madrasah, kode etik madrasah, dan biaya operasional madrasah. Pedoman madrasah dilaksanakan sebagai petunjuk pelaksanaan operasional rencana madrasah, pada pengelolaan kurikulum madrasah, kalender pendidikan serta pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan dievaluasi pelaksanaannya menggunakan skala tahunan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pedoman pengelolaan madrasah merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan standar pengelolaan madrasah. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek lainnya, pedoman madrasah dapat digunakan sebagai sarana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, baik evaluasi secara tahunan, semesteran, maupun empat tahunan.

Struktur organisasi merupakan bentuk dari organisasi secara keseluruhan yang menggambarkan kesatuan dari berbagai segmen dan fungsi organisasi yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, ukuran, jenis teknologi yang digunakan,dan sasaran yang hendak dicapai[68] Child menyatakan dalam Budi Setyo[69] bahwa terdapat komponen dasar yang merupakan kerangka dalam memberikan definisi struktur organisasi, komponen dasar tersebut yaitu.

1. Struktur organisasi organisasi memberikan gambaran mengenai pembagian tugas serta tanggung jawab kepada individu maupun bagianbagian dalam organisasi.
2. Memberikan gambaran mengenai hubungan pelaporan yang ditetapkan secara resmi dalam organisasi, dengan banyaknya tingkatan hierarki dan besarnya rentang kendali dari semua pimpinan di seluruh tingkatan dalam organisasi.
3. Menetapkan pengelompokan individu menjadi bagian dari organisasi dan pengelompokan bagian-bagian tersebut menjadi bagian suatu organisasi yang utuh.
4. Menetapkan sistem hubungan dalam organisasi yang memungkinkan tercapainya komunikasi, koordinasi, dan pengintegrasian segenap kegiatan organisasi baik kearah vertikal maupun horizontal, yang merupakan elemen yang bersifat dinamis bukan statis.[70]

---

[68] Mada Sutapa, *Buku Pegangan Kuliah Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2002), 122.
[69] Budi Setyo Prabowo, "Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Smp Negeri 3 Godean" Skripsi – Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012, 45.
[70] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi merupakan bentuk sistematis dari penyelenggaraan dan administrasi sekolah yang diuraikan secara jelas dan transparan. Pembagian tugas dan kewenangan pimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan diuraikan secara jelas terkait dengan sistem penyelenggaraan dan administrasi sekolah, hal ini dilakukan dalam rangka mengetahui pola komunikasi dan rentang kendali yang ada pada pengelolaan sekolah. Struktur organisasi sekolah agar dapat terbaca dengan baik oleh pihak terkait, perlu untuk diwujudkan dalam bentuk bagan struktur organisasi sekolah. Proses evaluasi terhadap struktur organisasi sekolah dengan memperhatikan tingkat efektifitas pelaksanaan dan mekanisme kerja.

Pelaksanaan kegiatan sekolah didasarkan pada rencana kerja tahunan atau rencana operasional sekolah. Pelaksanaan harus dapat dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan dengan memperhatikan potensi sumber daya yang dimiliki, jika pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana maka harus mendapatkan persetujuan dari unsur-unsur yang dilibatkan pada proses perencanaan program. Kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki tugas memberikan laporan pertanggung jawaban pada pihak terkait. Pada pelaksanaan pengelolaan akademik memberikan laporan kepada dewan pendidik, aspek pengelolaan bidang non akademik kepada komite sekolah, serta menyampaikan laporan pertanggung jawaban secara keseluruhan pada akhir tahun sebelum penyusunan rencana kerja sekolah periode selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan kegiatan sekolah berdasarkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 meliputi delapan bidang, yaitu kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan, peran serta masyarakat dan kemitraan, serta bidang lain untuk peningkatan dan pengembangan mutu.

3. Evaluaasi Perencanaan Pendidikan di Madrasah Diniyah

Proses pengendalian adalah bagaimana tujuan yang telah disusun dalam perencaan, dan kegiatan yang telah dirumuskan serta kebijakan yang terbentuk dapat berjalan dan terkendali dengan baik. Dalam dal ini penerapan manajemen pendidikan madrasah diniyah haruslah sesuai dengan perencanaan dalam artian penyesuaian dan pengendalian itu dilaksanakan oleh sekolah dan masyarakat serta pemerintah daerah ditempat.

Dalam UU. No. 20 Tahun 2003 dikemukakan perlu adanya Dewan Pendidikan baik pada tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Dewan tersebut merupakan lembaga yang independen yang antara lain dapat mengontrol jalannya pendidikan di daerah. Sayang sekali sampai dewasa ini Dewan Pendidikan belum banyak terdengar sehingga masih sulit untuk mengembangkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol pendidikan di daerah.[71]

[71] *Ibid.*, hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ralph Tyler dalam kutipan Suharsimi Arikunto mendefinisiskan evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan telah tercapai.[72]

Mulyasa menyatakan ada 6 karakteristik rapat kerja madrasah yang pertama, Tujuan rapat jelas, ada masalah yang dibahas, dihadiri dan dipimpin langsung kepala madrasah dan seluruh atau sebagian besar guru dan pegawai, kepala madrasah hanya memberi pengarahan, adanya tukar menukar pendapat, dan pembagian tugas.[73]

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa terdapat tiga unsur dalam pengertian pengawasan, yaitu (1) obyek yang diawasi, (2) proses dalam pengawasan, dan (3) hasil dari pengawasan. Berdasarkan hal tersebut maka, pengawasan adalah proses mengamati suatu obyek secara menyeluruh dan dengan cermat, kemudian membandingkan hasil pengamatan dengan kondisi harapan untuk setiap obyek yang diawasi.[74]

Berdasarkan hal tersebut maka, pengawasan adalah proses mengamati suatu obyek secara menyeluruh dan dengan cermat, kemudian membandingkan hasil pengamatan dengan kondisi harapan untuk setiap obyek yang diawasi.

Evaluasi merupakan kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pada setiap jalur,

[72] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3.
[73] Mulyasa, *Menjadi Kepala……,* 264.
[74] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* , 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan

Proses pengawasan dan evaluasi berdasarkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan dijelaskan pada bagian sebelumnya, secara garis besar pengawasan dan evaluasi sekolah meliputi program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, serta dalam bentuk akreditasi sekolah. Penyusunan program pengawasan disusun dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, setelah proses penyusunan pedoman disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Pengawasan pengelolaan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.[75]

Menurut Daman Hermawan, Sukarti Nasihin, dan Nur Aedi dalam Budy Setyo supervisi diarahkan pada tiga kegiatan, yaitu supervisi akademis, supervisi administrasi, dan supervisi lembaga. Ketiga kegiatan tersebut, masing-masing memiliki garapan serta wilayah tersendiri. Supervisi akademis menitik beratkan pada pengamatan supervisor tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan akademis, diantaranya hal-hal yang langung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu. Supervisi administrasi menitik beratkan pada pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi

[75] Budi Setiyo Prabowo, "Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Smp Negeri 3 Godean" Skripsi—Universitas Negeri Yogyakarta , Yogyakarta, 2012, 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran dan administrasi lembaga sendiri diarahkan pada kegiatan dalam rangka menyebarkan objek pengamatan supervisor tentang aspekaspek yang berada di seantero sekolah dan berperan dalam meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan. Supervisi kelembagaan menebarkan objek pengamatan supervisor pada aspe-aspek yang berada di lingkungan sekolah, artinya lebih bertumpu pada citra dan kualitas sekolah, sebab dapat dimaklumi bahwa sekolah yang memiliki popularitas akan menjadi lembaga pendidikan yang secara otomatis dapat menarik perhatian masyarakat yang pada gilirannya akan menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah dimaksud.[76]

[76] *Ibid.* 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id